

## **MANAJEMEN PROYEK SUDUT BACA DIGITAL: STUDI KASUS IMPLEMENTASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN LITERASI SISWA**

**Bangun Anggit Binarum<sup>1\*</sup>, Ngasbun Egar<sup>2</sup>, Endang Wuryandini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

Email: [bangoen.abe@gmail.com](mailto:bangoen.abe@gmail.com)\*

Article History	Received 2025-04-10	Accepted 2025-06-13	Published 2025-08-04
-----------------	------------------------	------------------------	-------------------------

### **Abstrak**

Literasi merupakan fondasi utama dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan produktif yang sangat dibutuhkan peserta didik di era abad ke-21. Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dulu melalui program yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen proyek Sudut Baca Digital (SuBaDi) dalam meningkatkan keterampilan literasi produktif siswa di SD Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang. Fokus penelitian mencakup empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, penyajian data, keabsahan data dengan kondensasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tahap perencanaan dilakukan dengan mengintegrasikan program SuBaDi dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan data Rapor Pendidikan; (2) pengorganisasian dilaksanakan dengan membentuk tim pelaksana dan pembagian tugas yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua; (3) pelaksanaan program menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam membaca dan menghasilkan karya digital berbasis bacaan; dan (4) pengawasan dilakukan melalui evaluasi rutin dan analisis Rapor Pendidikan. Program ini berhasil meningkatkan skor literasi siswa dari 50 (tahun 2022) menjadi 88,89 (tahun 2024), serta memperkuat budaya literasi digital di lingkungan sekolah. Dengan demikian, manajemen proyek SuBaDi dinyatakan efektif dalam mendukung peningkatan literasi produktif siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** manajemen proyek; literasi; sudut baca digital; sekolah dasar

### **Abstract**

*Literacy is the main foundation in developing critical, creative, and productive thinking skills that are very much needed by students in the 21st century. Elementary schools have a strategic role in fostering a culture of literacy from an early age through innovative and adaptive programs to technological developments. This study aims to describe the management of the Digital Reading Corner (SuBaDi) project in improving students' productive literacy skills at SD Negeri Tambakrejo 01, Semarang City. The research focuses on four management functions: planning, organizing, implementation, and supervision. A qualitative approach with a case study method was employed. Data analysis includes data collection, data presentation, data validity with condensation, and drawing conclusions. The results show that (1) the planning stage was carried out by integrating*



*the SuBaDi program into the Pancasila Student Profile Project based on Education Report data; (2) organizing involved forming an implementation team and distributing tasks involving teachers, students, and parents; (3) implementation showed active student participation in reading and producing digital literacy works based on selected reading materials; and (4) supervision was conducted through routine evaluations and analysis of Education Report data. The program successfully improved students' literacy scores from 50 (in 2022) to 88.89 (in 2024), and fostered a productive digital literacy culture in the school environment. Thus, the SuBaDi project management is deemed effective in enhancing productive literacy among elementary school students.*

**Keywords:** project management; literacy; digital reading corner; elementary school

## **A. PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mencapai tujuan tersebut, kemampuan literasi peserta didik menjadi salah satu kompetensi esensial abad ke-21 yang harus diperkuat.

Namun demikian, hasil Rapor Pendidikan Tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SD Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang mengalami kesulitan dalam memahami, merefleksikan, dan mengomunikasikan isi bacaan secara produktif. Pandemi Covid-19 juga memberikan dampak terhadap penurunan intensitas literasi siswa akibat keterbatasan akses pembelajaran berbasis interaksi langsung. Untuk itu, inovasi pembelajaran berbasis literasi digital menjadi kebutuhan mendesak di satuan pendidikan dasar.

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, SD Negeri Tambakrejo 01 menginisiasi program Sudut Baca Digital (SuBaDi) yang terintegrasi dalam Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui SuBaDi, siswa difasilitasi untuk membaca bahan digital berbasis barcode, mendiskusikan isi bacaan, dan menghasilkan karya berupa buku digital secara mandiri maupun kolaboratif. Program ini bertujuan tidak hanya meningkatkan minat baca, melainkan juga mengembangkan keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa.

Data Rapor Pendidikan SDN Tambakrejo 01 menunjukkan peningkatan skor literasi dari 50 (2022) menjadi 88,89 (2024). Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan penerapan manajemen proyek literasi berbasis teknologi sederhana yang berorientasi pada produktivitas siswa. Keberhasilan program ini juga didukung oleh model manajemen proyek yang sistematis, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan berbasis data rapor pendidikan.

Fenomena ini mempertegas pentingnya pengelolaan program literasi digital secara terstruktur di sekolah dasar sebagai strategi untuk meningkatkan literasi produktif siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen proyek Sudut Baca Digital di SD Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa melalui karya buku digital.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus lapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang manajemen proyek Sudut Baca Digital (SuBaDi) serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa di SD Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Tambakrejo 01, Kota Semarang. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan program literasi berbasis digital secara aktif dan terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, siswa aktif dalam program SuBaDi, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas literasi digital siswa di kelas dan ruang baca, sedangkan wawancara dilaksanakan kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk memperoleh informasi yang mendalam. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti kegiatan, produk karya siswa, dan data capaian literasi dalam Rapor Pendidikan. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan temuan. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, mulai bulan Oktober 2024 sampai Maret 2025. Seluruh tahapan dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran faktual mengenai praktik manajemen proyek Sudut Baca Digital di lingkungan sekolah dasar.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen proyek Sudut Baca Digital (SuBaDi) di SD Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang dalam meningkatkan keterampilan literasi produktif siswa. Analisis difokuskan pada empat fungsi utama manajemen, yakni: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang diuraikan sebagai berikut.

### **Tahap Perencanaan Proyek Sudut Baca Digital**

Tahap perencanaan proyek Sudut Baca Digital (SuBaDi) di SD Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang diawali dengan analisis kondisi literasi siswa berdasarkan Rapor Pendidikan tahun 2022, yang menunjukkan skor kemampuan literasi siswa masih rendah, yaitu sebesar 50. Menanggapi hal tersebut, kepala sekolah bersama tim sekolah merumuskan tujuan program, yaitu meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui kegiatan membaca bahan digital, mendiskusikan isi bacaan, dan menghasilkan karya berbentuk buku digital. Program ini dirancang untuk terintegrasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka.

Strategi perencanaan meliputi penyediaan fasilitas sudut baca digital berbasis barcode di setiap kelas, pemilihan bahan bacaan dari platform digital seperti *Let's Read*, serta pengembangan modul proyek "Satu Siswa Satu Buku Digital" yang berisi tahapan kegiatan literasi. Selain itu, sekolah mengalokasikan anggaran melalui RKAS untuk

mendukung pengadaan perangkat digital sederhana, memperkuat jaringan internet, dan melaksanakan pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media digital dan literasi berbasis teknologi. Perencanaan juga memperhatikan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi berbasis proyek.

Penyusunan jadwal pelaksanaan program diselaraskan dengan kalender akademik sekolah dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tahapan kegiatan seperti membaca, berdiskusi, menulis, dan mempublikasikan karya digital dirancang terstruktur per bulan. Sekolah juga menetapkan indikator capaian berupa peningkatan skor literasi dalam Rapor Pendidikan, peningkatan kuantitas dan kualitas karya literasi siswa, serta peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan kegiatan literasi digital.

### **Tahap Pengorganisasian Proyek Sudut Baca Digital**

Pengorganisasian proyek Sudut Baca Digital (SuBaDi) di SD Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang dilakukan dengan membentuk Tim Pelaksana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah. Tim ini terdiri atas kepala sekolah, guru, operator, orang tua dan perwakilan siswa sebagai duta literasi. Setiap anggota tim memiliki peran spesifik untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program, seperti fasilitasi penggunaan sudut baca digital, pendampingan literasi siswa, serta pengelolaan produk karya digital.

Pembagian tugas dilakukan secara rinci melalui dokumen pembagian peran, yang mencakup tugas guru sebagai fasilitator membaca dan pembimbing karya literasi, tugas operator sebagai kurator bahan bacaan digital, dan tugas siswa duta literasi untuk membantu teman sekelas dalam mengakses bahan bacaan melalui barcode. Selain itu, orang tua siswa dilibatkan dalam pengorganisasian melalui sosialisasi program dan pendampingan literasi di rumah, sehingga tercipta sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa.

Koordinasi antaranggota tim dilakukan secara rutin melalui rapat warga sekolah dan forum refleksi mingguan. Dalam forum tersebut, berbagai kendala dan capaian program dibahas bersama untuk mencari solusi dan penyempurnaan pelaksanaan. Dengan pengorganisasian yang kolaboratif ini, seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan literasi digital yang produktif, kreatif, dan berkelanjutan.

### **Tahap Pelaksanaan Proyek Sudut Baca Digital**

Pelaksanaan proyek Sudut Baca Digital (SuBaDi) di SD Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang diawali dengan aktivasi sudut baca digital di setiap kelas. Siswa diarahkan untuk mengakses bahan bacaan digital melalui barcode yang terhubung ke platform seperti *Let's Read* dan *Google Sites* Literasi Sekolah. Setiap minggu, siswa diberi tugas membaca minimal satu teks digital, mendiskusikan isi bacaan bersama teman sekelas, dan mencatat ide pokok serta pemahaman mereka dalam lembar kerja literasi yang telah disiapkan.

Setelah proses membaca dan diskusi, siswa difasilitasi untuk menghasilkan karya literasi berbasis digital. Karya-karya tersebut berupa rangkuman, puisi, cerita pendek, poster digital, hingga video refleksi yang menggambarkan pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Guru berperan aktif dalam mendampingi siswa mulai dari tahap memilih bahan

bacaan, memandu diskusi, hingga memberikan bimbingan teknis dalam pembuatan karya. Setiap karya yang dihasilkan siswa diunggah ke folder digital kelas dan dipublikasikan melalui platform perpustakaan digital sekolah.

Untuk memperkuat keberlanjutan program, pelaksanaan proyek juga disinergikan dengan kegiatan P5 dan diintegrasikan dalam pembelajaran tematik harian. Siswa diberikan ruang untuk mempresentasikan karya digital mereka dalam forum kelas dan kegiatan gelar karya sekolah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi produktif, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, serta keterampilan kolaboratif siswa dalam lingkungan belajar berbasis teknologi sederhana.



**Gambar 1.** Siswa bersama guru memanfaatkan sudut baca digital

### Tahap Pengawasan Proyek Sudut Baca Digital

Pengawasan terhadap pelaksanaan proyek Sudut Baca Digital (SuBaDi) di SD Negeri Tambakrejo 01 dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Guru melakukan pemantauan terhadap aktivitas literasi siswa di kelas dan sudut baca digital. Monitoring ini meliputi keaktifan siswa dalam membaca, berdiskusi, dan mengunggah karya ke folder digital kelas. Hasil observasi dicatat dalam jurnal pelaksanaan proyek setiap bulan, yang memuat keterlibatan siswa, jenis karya yang dihasilkan, serta hambatan teknis yang muncul selama proses berlangsung.

Evaluasi dilakukan melalui analisis terhadap produk literasi siswa dan hasil refleksi bersama siswa. Guru menggunakan instrumen penilaian yang mencakup aspek isi, orisinalitas, kreativitas, dan keterpaduan antarbagian karya. Evaluasi ini juga mencakup pencapaian target kuantitatif jumlah karya. Evaluasi juga melibatkan kepala sekolah melalui forum refleksi dan laporan berkala untuk mengkaji efektivitas strategi pembelajaran dan pengelolaan proyek literasi digital.

Dampak program terhadap capaian literasi siswa diukur berdasarkan data Rapor Pendidikan tahun 2022 hingga 2024. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada skor kemampuan literasi, dari 50 pada tahun 2022 menjadi 88,89 pada tahun 2024. Perubahan juga terjadi pada proporsi peserta didik yang mencapai dan melampaui kompetensi minimum. Data rinci tercantum dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Capaian Literasi Siswa Berdasarkan Rapor Pendidikan (Tahun 2022–2024)

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Skor</b>	<b>Skor</b>
		<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
A.1	Kemampuan literasi	50	86,67	88,89
A.1.1	Kompetensi membaca teks informasi	50,8	58	69,04
A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra	46,94	64,51	60,29
A.1.3	Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)	58,16	65,46	68,14
A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)	44,52	63,01	63,04
A.1.5	Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)	45,14	54,11	60,37

Peningkatan capaian literasi ini mencerminkan efektivitas strategi pengawasan berbasis data. Penggunaan Rapor Pendidikan sebagai alat evaluasi program memungkinkan sekolah melakukan refleksi dan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan objektif. Dengan demikian, pengawasan dalam proyek SuBaDi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan.

Dalam pembahasan, hasil ini menguatkan bahwa pendekatan manajemen berbasis proyek mampu menciptakan suasana literasi yang partisipatif dan produktif. Keaktifan siswa dalam membaca dan mencipta karya menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya memperluas akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Keterlibatan siswa sebagai kreator karya literasi merupakan bagian dari pembelajaran berbasis proyek yang dinamis dan bermakna.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Wibowo (2022) yang menunjukkan bahwa perencanaan strategis program literasi digital yang terstruktur berdampak pada efektivitas pelaksanaan. Dukungan kepala sekolah dalam penyediaan fasilitas dan pelatihan guru menjadi faktor pendukung keberhasilan manajemen proyek ini. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung gagasan Rahayu (2023) bahwa keterlibatan siswa dalam literasi digital secara aktif meningkatkan keterampilan reflektif mereka terhadap teks.

Dari sisi pengorganisasian, hasil penelitian menguatkan pandangan Sekartanjung (2024) bahwa program literasi yang dijalankan secara kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua lebih efektif membentuk budaya literasi yang berkelanjutan. Partisipasi siswa dalam perencanaan hingga pengunggahan karya menciptakan rasa memiliki terhadap program, yang menjadi kunci keberhasilan implementasi literasi berbasis teknologi.

Evaluasi program yang menggunakan data Rapor Pendidikan sebagai landasan penilaian memperlihatkan bahwa manajemen berbasis data mampu mengarahkan strategi perbaikan pembelajaran secara lebih objektif dan tepat sasaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fauzi (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan literasi berbasis data memiliki korelasi kuat terhadap peningkatan capaian literasi siswa secara terukur.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa implementasi manajemen proyek Sudut Baca Digital di SD Negeri Tambakrejo 01 efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa, dan juga mendorong perubahan budaya belajar di lingkungan sekolah. Strategi ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan literasi produktif berbasis teknologi di jenjang sekolah dasar. Pendekatan berbasis proyek

yang diterapkan dalam program SuBaDi juga mendukung prinsip literasi aktif, di mana siswa tidak hanya sebagai pembaca tetapi juga sebagai kreator, yang pada akhirnya membentuk budaya belajar yang lebih mandiri, kolaboratif, dan kontekstual.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen proyek Sudut Baca Digital (SuBaDi) di SD Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa program ini telah dilaksanakan melalui empat tahapan manajemen yang saling mendukung dan terintegrasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun program berdasarkan data Rapor Pendidikan, dengan tujuan utama meningkatkan keterampilan literasi produktif siswa melalui integrasi kegiatan membaca digital, diskusi, dan produksi karya. Strategi pelaksanaan dirancang melalui penyediaan sudut baca digital, pemilihan platform bahan bacaan, serta penyusunan modul proyek “Satu Siswa Satu Buku Digital.”

Tahap pengorganisasian dilakukan dengan membentuk Tim Pelaksana P5 yang melibatkan guru, pustakawan, siswa, dan orang tua. Pembagian tugas dilakukan secara rinci dan partisipatif untuk memastikan keterlibatan semua pihak dalam mendukung kegiatan literasi digital. Tahap pelaksanaan menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam membaca dan menghasilkan karya digital seperti puisi, rangkuman, cerita pendek, dan video refleksi. Seluruh produk karya siswa diunggah dalam folder kelas digital dan dipublikasikan melalui platform daring sekolah, menunjukkan peningkatan jumlah dan kualitas karya setiap bulannya.

Pada tahap pengawasan, kegiatan proyek dipantau melalui observasi harian, evaluasi mingguan, refleksi siswa, serta analisis hasil Rapor Pendidikan. Hasil pengawasan menunjukkan adanya peningkatan capaian literasi siswa, dari skor 50 pada tahun 2022 menjadi 88,89 pada tahun 2024. Selain itu, terjadi penurunan jumlah peserta didik yang berada di bawah kompetensi minimum. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen proyek SuBaDi secara efektif mendorong terciptanya budaya literasi digital yang produktif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

**Daftar Pustaka**

- Fauzi, R. (2023). Evaluasi manajemen literasi digital berbasis data di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 112–126.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Profil literasi siswa dalam Rapor Pendidikan*. Kemendikbudristek.
- Rahayu, T. (2023). Literasi digital dalam perspektif pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi Digital*, 5(1), 25–34.
- Sekartanjung, L. (2024). Meningkatkan minat baca melalui penguatan budaya literasi pada siswa kelas III SDN Rejosari 01 Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 54–67.
- Wibowo, H. (2022). Perencanaan strategis dalam penguatan literasi digital di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 66–80.